

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMAN 5 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri satu-satunya yang berada di wilayah Kemayoran, Jakarta Pusat. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan berstatus sebagai salah satu sekolah unggulan di wilayah Jakarta Pusat. Selain mengedepankan akademik, kegiatan non-akademik seperti kegiatan organisasi serta ekstrakurikuler pun juga sangat diberdayakan dalam lingkungan sekolah. Terdapat banyak sekali prestasi yang telah diraih oleh siswa SMAN 5 Jakarta, hal tersebut terlihat pada piala ataupun penghargaan lainnya yang terpajang dalam lemari kaca yang berada di sepanjang koridor lantai bawah sekolah, selain itu ketika terdapat prestasi yang baru diraih oleh siswa, akan lekas diumumkan pada momen selepas upacara bendera yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali pada hari Senin.

Lalu, upaya dalam menumbuhkembangkan karakter siswa juga tak luput dari pengawasan dan tindakan SMAN 5 Jakarta sebagaimana yang tertuang pada visi pertama sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, yang kemudian diikuti dengan visi mewujudkan peserta didik yang berIPTEK, berkualitas, dan peduli lingkungan. Demi tercapainya visi pertama tersebut sekolah melaksanakan misi dengan merencanakan adanya kegiatan keagamaan secara terprogram dan berkesinambungan, yakni sebagai penguatan karakter dalam diri siswa yang salah satunya dengan cara pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah. Namun, tak dapat dipungkiri dalam proses pelaksanaan penguatan karakter pada siswa nampaknya mengalami berbagai macam *problem*, baik

terkait langsung maupun tidak langsung dengan siswa. Seperti *problem* yang muncul pasca pandemi *Covid-19*, yang memberikan beberapa dampak negatif dalam dunia pendidikan mulai dari penghambatan proses pendidikan dan pengaruh terhadap perubahan moral peserta didik, inilah yang tentunya juga dihadapi oleh SMAN 5 Jakarta sebagai lembaga pendidikan formal.

Masa-masa SMA merupakan fase siswa memasuki masa remaja akhir menuju dewasa. Tidak hanya perubahan fisik, remaja juga mengalami perubahan psikis sehingga emosional belum stabil, ditambahkan pula beban tekanan karena adanya tuntutan tertentu yang bisa berasal dari keluarga, teman, lingkungan masyarakat ataupun dirinya sendiri. Sehingga kerap memicu pertentangan dengan diri sendiri dan kebimbangan dalam menentukan keputusan atau pilihan. Pada fase inilah remaja mengalami proses kemampuan menuju pengenalan jati diri atau pencarian identitas, yang pada umumnya remaja yang belum memahami dirinya menyebabkan dirinya rawan “terpengaruhi”. Maka berdasarkan hal inilah fase remaja juga identik dengan “kenakalan” sampai terdapat pembahasan tersendiri terkait kenakalan remaja.

Mengutip berita yang dilansir CNN Indonesia pada tanggal 13 Januari 2023, telah ditemukannya kasus hamil di luar nikah (seks bebas) pada siswa tingkat SMP dan SMA di Ponorogo, Jawa Timur. Pihak Pengadilan Agama Ponorogo merinci jumlah siswi yang melakukan pengajuan dispensasi nikah mencapai ratusan sejak 2022, pada pekan pertama 2023 sebanyak 7 permohonan telah diterima. Kemudian mengutip respon dari Anwar Abbas Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa fenomena tersebut sebagai kondisi yang memilukan bagi orangtua, masyarakat, dan ranah

pendidikan karena gagalnya mendidik anak-anak Indonesia untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik (CNN Indonesia, 2023). Hal ini merupakan salah satu bukti tantangan yang harus dihadapi untuk melakukan pengarahannya karakter remaja yang mengalami dekadensi moral. Kemudian, seperti yang telah diungkapkan oleh Abdul Sakir dalam artikelnya, bahwa ranah pendidikan harus mampu menyajikan suatu pendekatan baru dalam rangka penguatan karakter yang bermoral, yakni melalui revitalisasi Pancasila sebagai nilai dasar pendidikan (Sakir, 2022). Upaya Kemendikbud dalam lingkup pendidikan karakter terus dilakukan, menghadirkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai terobosan baru dalam pemenuhan kompetensi peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 dan berasaskan nilai Pancasila. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut, antara lain: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia, b) berkebhinekaan global, c) bernalar kritis, d) gotong-royong, e) mandiri, f) kreatif.

Adapun dalam artikel lain dijelaskan, bahwa upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa ditempuh salah satunya melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Artinya, nilai-nilai Islam dapat menjadi pangkal utama sesuai dengan peletakan nilai religius sebagai poin pertama pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, juga sesuai dengan tujuan dari nilai Islam itu sendiri sebagai kumpulan prinsip hidup bagi manusia. Demikian, nilai-nilai Islam tak cukup hanya dipahami secara teoritis dalam kelas saja melainkan diimplementasikan oleh lingkungan sekolah melalui pembiasaan (Aziz & Hasanah, 2022). Kemudian, seperti yang telah dijelaskan bahwa pada fase remaja ini yang identik dengan “kenakalan”, maka *self-awareness* (kesadaran diri)

suatu hal yang penting yang dapat kita artikan juga sebagai karakter yang hendak dicapai dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena dapat menjadi kunci pada pengendalian diri, pengambilan keputusan dengan cara yang baik dan benar. Selain itu ada keterkaitan antara religius dan *self-awareness*, mengutip pendapat Daniel Golman bahwa salah satu indikator *self-awareness* adalah evaluasi diri dan dikaitkan dengan pendapat Soemarno, sistem nilai yang berhubungan dengan ruhani yang mana salah satu komponennya yaitu refleksi diri (muhasabah) dan bertakwa kepada Tuhan (Tarwiyah, 2022). Diperkuat dengan mengutip artikel lainnya, adapun religiusitas menjadikan agama sebagai pedoman hidup, dan dengan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari maka akan adanya batasan terhadap perilaku yang tidak sesuai (Taufik, 2020).

Maka sudah sepatutnya nilai religius merupakan salah satu bagian penting dari upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus ditanamkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat menjadi senjata untuk menumbuhkembangkan berbagai aspek nilai-nilai lain. Kematangan pemikiran, keyakinan dan ketaatan serta landasan dalam berperilaku yang terbentuk akan berdampak positif pada perkembangannya, yakni mampu menemukan esensi hidup dengan cara merenungi dan merefleksikan kejadian yang dihadapi untuk mengetahui cara bersikap serta pemilihan dalam bertindak yang benar.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Takhroji, mengungkapkan sebanyak 178 responden yakni orangtua anak dari tingkat TK sampai SMA menyatakan bahwa mereka tidak bisa sepenuhnya melakukan pendidikan karakter pada anaknya tanpa bantuan lembaga pendidikan (Aji, 2020). Oleh

sebabnya, orangtua pada umumnya menaruh harapan besar kepada lembaga pendidikan formal atas problematik tersebut. Maka, jawaban atas problematika tersebut ialah dengan adanya peran lembaga pendidikan formal yang dapat membantu meringankan kekhawatiran orangtua pada anaknya. Keberhasilan proses penguatan karakter pada siswa sesungguhnya bukan semata hanya terletak pada sejauh mana pengetahuan siswa tentang nilai atau ajaran agama, melainkan juga terletak pada pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Jika hal ini yang menjadi tolak ukur, sudah semestinya penguatan profil pelajar pancasila pada siswa SMAN 5 Jakarta harus bisa diupayakan salah satunya melalui strategi penguatan karakter yang berbasis nilai-nilai religius

Berdasarkan hasil elaborasi yang telah dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di SMAN 5 Jakarta, bahwa penguatan karakter pancasila dengan berbagai implementasi nilai – nilai religus di lingkungan dapat terlihat dari sebelum jam kegiatan belajar dan mengajar dimulai, seluruh komunitas sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, kultum dan doa bersama, bakti amal yang mana seluruh kegiatan ini merupakan perwujudan penguatan profil pelajar Pancasila yang dikaitkan dengan nilai – nilai religius yang kemudian direfleksikan melalui berbagai program kegiatan yang ada di sekolah. Mengacu pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut bagaimana penguatan setiap dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila melalui startegi berbasis nilai – nilai religius yang diterapkan di SMAN 5 Jakarta yang kemudian tersusun dalam judul “*Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai-Nilai Religius Di Sman 5 Jakarta*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Realita pendidikan pasca pandemi yang dihadapkan perubahan perilaku siswa sehingga memunculkan kendala dalam proses pendidikan.
2. Berita mengenai kasus tindak seks bebas/ hamil di luar nikah pada siswa tingkat SMP dan SMA sebagai dorongan penguatan karakter pancasila melalui penanaman nilai religius.
3. Nilai – nilai religius sebagai salah satu landasan serta pedoman yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai – nilai moral dan identitas bangsa yaitu Pancasila.
4. SMAN 5 Jakarta sebagai salah satu sekolah penggerak dalam mewujudkan penguatan profil pelajar pancasila melalui nilai-nilai religius di sekolah.

C. Fokus Masalah

Guna menghindari adanya kekeliruan dalam pembahasan penelitian, maka peneliti memfokuskan masalah pada strategi penguatan dimensi profil pelajar pancasila yang dilakukan SMAN 5 melalui budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai religius.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai – nilai religius pada siswa di SMAN 5 Jakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan strategi penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai – nilai religius pada siswa di SMAN 5 Jakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai – nilai religius siswa di SMAN 5 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai – nilai religius pada siswa di SMAN 5 Jakarta.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan strategi penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai – nilai religius pada siswa di SMAN 5 Jakarta.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai – nilai religius siswa di SMAN 5 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan di bidang pendidikan mengenai nilai-nilai religius sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik serta bisa menjadi acuan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya tentang nilai-nilai religius.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wacana untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi tentang penguatan profil Pelajar Pancasila berbasis nilai-nilai religius.

b. Bagi pendidik

Sebagai panduan guru untuk memecahkan masalah dalam proses penguatan profil Pelajar Pancasila dalam integrasi pendidikan Islam pada siswa.

c. Bagi peserta didik

Pengenalan nilai-nilai religius yang mendorong siswa berperilaku taat dan berakhlak mulia sesuai tujuan profil Pelajar Pancasila.

d. Bagi sekolah

Kajian ini diharapkan dapat memperkuat otoritas sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila peserta didik berbasis nilai – nilai religius.

e. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya peran lembaga pendidikan dalam penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai-nilai religius.

G. Tinjauan Literatur

Peneliti menemukan beberapa kajian yang mempunyai objek yang hampir sama yang bisa dijadikan bahan literatur review, di antaranya ialah:

1. Penelitian Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, dalam *Journal of Education and Learning Sciences* yang berjudul ***“Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah”***, tahun 2022. Penelitian ini mengkaji tentang deskripsi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di MI Barokah at-Tahtzib guna mewujudkan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. Hasil temuannya antara ialah terkait perencanaan, dan bagaimana pelaksanaan serta evaluasi program kegiatan pembelajaran, penggunaan metode dan media seperti; metode Yanbu’a, kitab *Kaifa* Tusholli, hafalan doa, tahfidz, zikir *jama’i*, pembiasaan solat dhuha dan kitab *Ngudi Susilo* yang berisikan nilai karakter guna menanamkan nilai-nilai islam yang terkait dengan perwujudan keenam profil pelajar Pancasila. Letak persamaan penelitian Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah dengan penelitian ini ialah pada variabelnya, yakni penguatan profil pelajar Pancasila melalui nilai-nilai religius (Islam) pada siswa di sekolah. Letak perbedaannya ialah objek penelitiannya adalah siswa tingkat sekolah dasar yakni MI Barokah at-Tahtzib di Kudus, sedangkan objek penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Jakarta.
2. Penelitian Kirana Silkia Maulida yang berjudul ***“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021”***, tahun 2021. Skripsi ini mengkaji tentang deskripsi

implementasi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam, terkait dengan pelaksanaan dan penggunaan metode untuk penguatan karakter serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI. Hasil temuannya antara lain: pertama, dalam proses pengimplementasian profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI ialah melalui penerapan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan indikator, yakni: salat Jumat, salat dhuha, pembacaan asmaul husna dan kegiatan pendukung lainnya. Kedua, penggunaan metode guna menguatkan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran PAI di SMKN 2 Salatiga ialah melalui pembinaan kedisiplinan, pemberian nasihat dan teladan, penjelasan kepada siswa mengenai etika, dan menekankan makna Islam agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Letak persamaan penelitian Kirana Silkia dengan penelitian ini ialah pembahasan mengenai penguatan profil pelajar Pancasila. Letak perbedaannya pada variabel kajiannya, bahwa Kirana mengkaji profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran PAI saja, sedangkan penelitian ini mengkaji penguatan profil pelajar Pancasila di lingkup program sekolah.

3. Penelitian Mu'allimah Rodhiyana dalam jurnal yang berjudul ***“Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”***, tahun 2021. Penelitian ini bersifat studi pustaka, yakni berusaha menjabarkan bagaimana hubungan konsep setiap dimensi profil pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Islam sehingga menemukan keterkaitan antara

keduanya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan kajian literatur yang relevan. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya koherensi dari setiap dimensi dalam profil pelajar pancasila dengan Pendidikan Agama Islam karena tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, namun juga sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Persamaan dengan penelitian ini ialah kesamaan dalam melihat integrasi profil pelajar pancasila dan pendidikan Islam. Adapun perbedaannya ialah fokus penelitian ini hanya pada konsepnya saja, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan ialah dalam bentuk penjabaran integrasi penguatan profil pelajar pancasila dengan berbasis nilai – nilai religius di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dirancang oleh penulis dalam penulisan skripsi ini ialah:

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini berisi pembahasan landasan teori tentang: A. Profil Pelajar Pancasila B. Nilai – Nilai Religius C. Keterkaitan Nilai – Nilai Religius dengan Profil Pelajar Pancasila D. Strategi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang: A. Tempat dan Waktu Penelitian, B. Pendekatan dan Jenis Penelitian, C. Sumber Data, D. teknik Pengumpulan Data, E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab pembahasan berisi tentang: A. Konteks Umum Penelitian B. pembahasan: Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai – Nilai Religius; Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Implementasi Nilai – Nilai Religius dalam Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

